

## Pelatihan Ecoprint Sebagai Diversifikasi Produk Batik Kelompok Puspandari Desa Ngesrebalong

Margareta Rahayuningsih<sup>1</sup>, Stephani Diah Pamelasari<sup>2</sup>, Nur Rahayu Utami<sup>3</sup>, Wandah  
Wibawanto<sup>4</sup>, Kartika Widyaningrum<sup>5</sup>, Widowati Widowati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>FMIPA, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>FBS, Universitas Negeri Semarang

<sup>6</sup>FT, Universitas Negeri Semarang

email: [etak\\_sigid@mail.unnes.ac.id](mailto:etak_sigid@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

*Ecoprint is a technique for decorating fabric using natural materials which is an environmentally friendly alternative to textile production. Gempol Hamlet, as one of the hamlets in Ngesrebalong Village, has the potential for biological diversity, including flora. This potential is utilized by the Puspandari Group in the process of making local batik cloth. The Puspandari group's ecoprint batik production experienced problems in the form of less than optimal product quality. Based on this, the UNNES Community Service Team carried out community service activities in the form of ecoprint making training for the Puspandari Group. The aim of this training activity is to increase the Puspandari Group's knowledge and skills in making ecoprint batik using the steam technique. The method for implementing this service activity includes: 1) preparation stage, 2) implementation stage and 3) monitoring and evaluation stage. Based on the participants' responses, this training activity succeeded in increasing the participants' knowledge and skills in making ecoprint batik using the steam technique as product diversification for the Puspandari Group.*

**Keywords:** training, ecoprint, product diversification, batik

### Abstrak

*Ecoprint adalah salah satu teknik menghias kain dengan memanfaatkan bahan alam yang menjadi alternatif produksi tekstil yang ramah lingkungan. Dusun Gempol sebagai salah satu dusun di Desa Ngesrebalong memiliki potensi keanekaragaman hayati termasuk flora yang berlimpah. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh Kelompok Puspandari dalam proses pembuatan kain batik lokal. Pembuatan batik ecoprint kelompok puspandari mengalami kendala berupa kualitas produk yang kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian UNNES melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan pembuatan ecoprint untuk Kelompok Puspandari. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Puspandari dalam membuat batik ecoprint dengan teknik steam. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap monitoring dan evaluasi. Berdasarkan respon peserta kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat batik ecoprint dengan teknik steam sebagai diversifikasi produk Kelompok Puspandari.*

**Keywords:** pelatihan, ecoprint, diversifikasi produk, batik

### PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan salah satu teknik yang memanfaatkan bahan alam berupa tumbuhan sebagai motif dan pewarna untuk menghias kain. Teknik ecoprint

telah menjadi alternatif produksi tekstil yang ramah lingkungan [1]. Teknik ecoprint dipopulerkan oleh Indiana Flint pada tahun 2006, menyebutkan bahwa teknik ecoprint merupakan teknik mentransfer warna dan bentuk melalui

kontak langsung antara kain dan daun [2]. Batik ecoprint dengan batik tulis dan batik pada umumnya yang menggunakan bahan kimia dan sintetis pada proses produksinya. Batik ecoprint menggunakan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, bunga, batang atau biji untuk memperoleh motif dan warna yang unik pada kain [3]. Bahan utama motif batik ecoprint yang berupa tumbuhan dapat mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, sehingga motif dan warna batik ecoprint dapat dikembangkan secara luas dan disesuaikan dengan potensi lokal yang ada. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan dalam ecoprint diantaranya daun jati, daun jambu, daun eucalyptus, daun dan bunga kenikir, dan bunga sepatu [4].

Terdapat beberapa teknik dalam ecoprint diantaranya teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) [5]. Teknik *steam* dilakukan dengan mengukus kain yang telah diberi motif dari tumbuhan di dalam panci dengan waktu tertentu. Teknik ini membutuhkan pemanasan untuk mengeluarkan warna dan motif yang terdapat pada daun. Teknik *steam* merupakan teknik yang paling efektif untuk pentransferan warna dan motif tumbuhan ke kain [5].

Dusun Gempol merupakan satu dari sembilan Dusun di Desa Ngesrebalong Kecamatan Limbangan Kab. Kendal. Desa Ngesrebalong diajukan menjadi calon penerima Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2023 mewakili Kabupaten Kendal. Sebagai salah satu dusun di Desa Ngesrebalong, Dusun Gempol berfokus dalam pengembangan wisata budaya. Hal tersebut didukung oleh adanya Kelompok Puspandari yang beranggotakan ibu rumah tangga dan berfokus pada pembuatan batik tulis khas desa. Keberadaan Kelompok Puspandari ini memiliki potensi dalam mengembangkan souvenir khas desa. Kain batik yang diproduksi Kelompok Puspandari sudah menggunakan pewarna

alam seperti kayu mahoni, kayu tinggi dan joholawe untuk memproduksi batik. Selain itu Kelompok Puspandari juga memanfaatkan potensi tumbuhan yang ada di sekitar untuk mencoba membuat batik ecoprint. Namun hasil batik ecoprint yang dibuat belum memiliki kualitas yang baik, diantaranya motif daun yang belum tercetak dengan baik serta warna yang kurang tajam. Oleh karena itu Tim Pengabdian Universitas Negeri Semarang memberikan pelatihan dan workshop pembuatan batik ecoprint untuk Kelompok Puspandari. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Puspandari dalam membuat batik ecoprint yang berkualitas tinggi sebagai variasi dari produk batik.

## METODE PENELITIAN

Metode pada kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan ini berupa diskusi dengan ketua dan perwakilan anggota Kelompok Puspandari untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan menyepakati teknis serta kebutuhan untuk kegiatan pelatihan ecoprint. Disamping itu peralatan dan bahan untuk kegiatan pelatihan juga disiapkan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan pelatihan dan workshop pembuatan ecoprint teknik *steam* yang diikuti oleh anggota Kelompok Puspandari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Omah Sawah Dusun Gempol Desa Ngesrebalong.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pasca pelatihan yang meliputi pencucian kain pasca kegiatan pelatihan dan pengisian formulir tanggapan peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Hasil diskusi dengan ketua dan perwakilan anggota Kelompok Puspandari memperoleh hasil bahwa kelompok ini menginginkan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat batik ecoprint. Berdasarkan pengalaman mereka dalam membuat ecoprint masih terkendala hasil motif dan warna yang kurang jelas. Oleh karena itu diperoleh kesepakatan untuk diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan teknik *steam*. Kegiatan pelatihan disepakati untuk dilaksanakan di Omah Sawah dengan peserta dari anggota Kelompok Puspandari. Berdasarkan hasil koordinasi diperoleh beberapa jenis daun potensial untuk ecoprint yang ada di sekitar Desa Ngesrepbalong diantaranya daun afrika, tabebuaya, kersen, eucalyptus, jati, ketapang dan biji mahoni.



Gambar 1. Tahap Koordinasi tim pengabdian dengan perwakilan Kelompok Puspandari

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 10 Juli 2023 bertempat di Omah Sawah Dusun Gempol Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Teknik ecoprint yang diaplikasikan dalam pelatihan adalah teknik *steam*. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi oleh Dra. Widowati, M.Pd, Dosen Pendidikan Tata

Busana Fakultas Teknik UNNES. Materi yang diberikan meliputi pengenalan ecoprint, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat ecoprint hingga proses pembuatan ecoprint dengan teknik *steam*. Penyampaian materi berlangsung secara interaktif diselingi diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan. Dalam proses diskusi peserta menyampaikan berbagai pertanyaan terkait kendala yang mereka hadapi saat membuat ecoprint sebelumnya, yang kemudian dicarikan solusi melalui diskusi dengan pemateri.



Gambar 2. Proses menata daun pada pembuatan ecoprint dengan teknik *steam*

Setelah penyampaian materi dilakukan praktik pembuatan ecoprint. Proses ecoprint yang dipraktikkan pada pelatihan ini meliputi proses mordanting, pewarnaan, penataan daun pada kain, pengukusan kain dan pengeringan kain hasil ecoprint. Pada praktiknya peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk efisiensi pengerjaan. Diawali dengan proses mordanting yaitu dengan mencuci 2 lembar kain kemudian mencelupkannya ke dalam zat mordant berupa kapur tohor dan tawas. Salah satu kain dicelupkan ke dalam pewarna alam dan digunakan sebagai kain *blanquet* (kain B) dan kain lainnya (kain A) dibiarkan tetap putih. Kemudian kain ditiriskan dan direntangkan pada permukaan yang datar. Daun-daun yang telah disiapkan ditata sedemikian rupa diatas kain A dan ditutup dengan kain B. Kain digulung rapat dengan bantuan selang tebal untuk mempermudah penggulungan. Saat

menggulung, kain dilapisi plastik untuk mencegah motif daun agar tidak tembus ke bagian kain yang tidak diinginkan. Gulungan kain lalu dimasukkan ke dalam panci kukus besar yang sudah diisi air dan dikukus selama 2-3 jam. Kain yang telah selesai dikukus lalu direntangkan di tempat teduh untuk proses pengeringan. Hasil kain ecoprint yang telah dikeringkan disimpan selama 10 hari sebelum dilakukan pencucian untuk menghilangkan bekas-bekas mordant dan sisa warna yang luntur.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kain ecoprint hasil kegiatan pelatihan setelah 10 hari dicuci dengan air dan dikeringkan. Berdasarkan pengamatan kain ecoprint yang dihasilkan memiliki kualitas baik. Kain ecoprint tidak mengalami luntur saat pencucian sehingga motif dan warna masih terlihat jelas dan tajam. Motif daun yang dihasilkan setelah

pencucian juga menarik dan unik meskipun berasal dari daun jenis tumbuhan lokal setempat.



Gambar 3 Kain hasil ecoprint dan foto bersama di akhir kegiatan pelatihan

Berdasarkan formulir tanggapan peserta diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan batik ecoprint dengan teknik *steam*. Peserta juga mengenali potensi tumbuhan lokal yang ada di sekitar untuk membuat ecoprint.

Tabel 1 Tanggapan/respon peserta pelatihan ecoprint

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Pelatihan dan pendampingan pembuatan ecoprint dengan teknik <i>steam</i> menambah wawasan dan pengetahuan peserta	100
2	Pengenalan dan pemanfaatan penggunaan tumbuh-tumbuhan di sekitar desa menambah pengetahuan peserta akan jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami dan sebagai dasar motif batik	100
3	Pewarnaan ecoprint yang berasal dari daun-daun tanaman sangat mendukung upaya mengurangi penggunaan bahan kimia	100
4	Ecoprint teknik <i>steam</i> menghasilkan corak daun yang jelas, menarik dan unik	100
5	Ecoprint menjadikan ide untuk membuat souvenir khas desa	90
6	Ecoprint akan menjadi salah satu unggulan Desa Ngesrebalong sebagai produk lokal ramah lingkungan	100

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik *steam* berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Puspandari. Peserta pelatihan memberikan respon positif atas terselenggaranya

kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik *steam*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian



masyarakat sehingga dapat terselenggara dengan lancar. Terimakasih kepada Kelompok Puspandari yang bersedia menjadi mitra, berpartisipasi dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Muzakki, "Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Untuk Menambah Variasi Produk Konveksi Di Desa Karangtengah Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek," *JIK-PkM J. Inov. dan Kreat. Has. Pengabdi.*, vol. 1, no. 1, pp. 82–99, 2023.
- [2] R. Saraswati, M. H. D. Susilowati, R. C. Restuti, and F. D. Pamungkas, *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA UI, 2019.
- [3] E. Untari, D. Susanto, I. P. Astuti, and A. T. Hendrawan, "Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi," *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 813–817, 2022, doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.2017.
- [4] S. Andayani, S. Dami, and Y. R. ES, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur," *SINAR SANG SURYA J. Pus. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, p. 31, 2022, doi: 10.24127/sss.v6i1.1871.
- [5] R. Sholikhah, W. Widowati, and S. Nurmasitah, "PElatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang," *Fash. Fasion Educ. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 81–85, 2021, doi: <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>.